

**PENGARUH KOMPETENSI PENDAMPING DAN MOTIVASI BELAJAR
PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) PROGRAM
KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN TAPIN**

Mila Kesuma Hindarti. Noor Ritawaty

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

Jl. Ahmad Yani Km. 5.5 Banjarmasin

Noor_ritawaty@yahoo.co.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi pendamping dan motivasi belajar Penerima Program Keluarga Harapan secara simultan terhadap perubahan perilaku keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tapin. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi pendamping dan motivasi belajar Penerima Program Keluarga Harapan secara parsial terhadap perubahan perilaku keluarga penerima manfaat (KPM) program keluarga harapan di Kabupaten Tapin. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis dari variabel kompetensi pendamping atau motivasi belajar Penerima Program Keluarga Harapan yang berpengaruh dominan terhadap perubahan perilaku keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tapin.

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tapin pada tahun 2019 berjumlah 3671 Keluarga. Sampel dalam penelitian berjumlah 97 keluarga. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana

Berdasarkan pada hasil penelitian ini adalah: 1) Kompetensi pendamping dan motivasi belajar Penerima Program Keluarga Harapan berpengaruh secara simultan terhadap Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tapin. 2) Kompetensi pendamping dan motivasi belajar Penerima Program Keluarga Harapan berpengaruh secara parsial terhadap perubahan perilaku keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tapin 3) Kompetensi pendamping berpengaruh dominan terhadap perubahan perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tapin

Kata Kunci: *Kompetensi, Motivasi, Perubahan Perilaku*

Latar Belakang

Dinas sosial Kabupaten salah satu SKPD yang menjalankan program tersebut, dalam pelaksanaannya tidak selalu mulus tanpa halangan. Banyaknya penerima Program Keluarga Harapan menjadikan Dinas Sosial Kabupaten mengerahkan cukup banyak sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Berikut data penerima program keluarga harapan periode tahun 2017-2019 di Kabupaten Tapin.

Berdasarkan pada data jumlah penerima Program Keluarga Harapan di wilayah Kabupaten Tapin cukup banyak. Terbatasnya sumber daya manusia yang menangani program tersebut serta tidak seluruh sumber daya manusia memiliki kompetensi yang cukup sehingga menimbulkan permasalahan di tingkat intern dan proses pendampingan dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang terjadi menjadi kurang maksimal.

Tabel 1

Daftar Penerima Program Keluarga Harapan Kabupaten Tapin

No	Kecamatan	Penerima program keluarga harapan (dlm Keluarga)		
		2017	2018	2019
	Tapin Utara	206	192	240
	Salam Babaris	148	112	169
	Tapin Tengah	429	385	514
	Candi Laras Selatan	382	311	423
	Tapin Selatan	421	362	340
	Binuang	192	175	203
	Hatungun	177	148	118
	Lokpaikat	191	129	169
	Bakarangan	207	198	284
	Bungur	205	182	269
	Piani	207	198	238
	Candi Laras Utara	411	394	704
	Total	3176	2786	3671

Sumber: Dinas Sosial Kab Tapin (2020)

Kemampuan pendamping dalam memberikan bimbingan sangat menentukan perubahan perilaku keluarga penerima

Program Keluarga Harapan, dapat dikatakan berhasil apabila pendamping tersebut mampu merubah pola pikir keluarga penerima keluarga harapan menjadi lebih baik. Permasalahan yang ada saat ini tidak selalu ada di pihak Dinas Sosial saja melainkan motivasi belajar keluarga penerima Program Keluarga Harapan yang berbeda-beda, sehingga daya upaya yang telah dilakukan oleh tenaga pendamping menjadi kurang maksimal jika dihadapkan pada keluarga yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Keluarga yang kurang motivasinya akan sulit diarahkan dampak akhirnya adalah perubahan perilaku menjadi kearah yang lebih baik menjadi sulit diraih. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi pendamping dan motivasi belajar Penerima Program Keluarga Harapan secara simultan terhadap perubahan perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi pendamping dan motivasi belajar Penerima Program Keluarga Harapan secara parsial terhadap perubahan perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tapin.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dari variabel kompetensi pendamping atau motivasi belajar Penerima Program Keluarga Harapan yang berpengaruh dominan terhadap perubahan perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tapin.

Studi Literatur

Pengertian Kompetensi

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat

yang disepakati. Kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang di tempat kerja pada berbagai tingkatan dan memperinci standar masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh individual yang menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja. Seorang pelaksana yang unggul adalah mereka yang menunjukkan kompetensi pada skala tingkat lebih tinggi dan dengan hasil lebih baik daripada pelaksana biasa atau rata-rata.

Fahmi (2016:52) kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang memiliki nilai jual dan itu teraplikasi dari hasil kreatifitas serta inovasi yang dihasilkan. Sebagai penguat pemikiran kita maka Boulder dalam Fahmi (2016:52) menyatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya.

Dimensi Pengukur Kompetensi

Pada umumnya kompensasi sangatlah penting bagi pegawai maupun organisasi, karena dengan pemberian kompensasi dapat mempengaruhi kinerja para pegawai. Dengan kompensasi inilah pegawai mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya serta mampu bertahan dalam pekerjaannya. Menurut Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia (2015:21) Tenaga pendamping program keluarga harapan memiliki kompetensi dasar sebagai berikut:

a. Fasilitator

Yaitu melaksanakan fungsi fasilitasi dalam pendampingan sosial baik secara langsung dan tidak langsung kepada KPM selama berjalan program keluarga harapan.

b. Mediator

yaitu melakukan berbagai fungsi mediasi untuk menggalang potensii KPM dalam pertemuan kelompok, mengakses sumber daya (teknologi, dana, informasi program) dan mengembangkan jaringan kerja dengan program lain selama berjalannya program keluarga harapan.

c. Advokasi

Yaitu melaksanakan berbagai fungsi advokasi sebagai KPM untuk memenuhi komitmen kesehatan, memenuhi komitmen pendidikan dan menentukan masa depannya sendiri selama berjalannya program keluarga harapan.

d. Koordinasi

Yaitu melakukan koordinasi dengan aparat Kecamatan, Pemerintah Desa atau Kelurahan, UPTD Pendidikan dan UPTD Kesehatan terkait pelaksanaan PKH dilokasi tugasnya.

Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2013:22). Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku (Uno, 2013:22). Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh Djaali (2013:35), motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Motivasi adalah kekuatan kecenderungan seorang individu melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan. Ini bukan perasaan senang yang relatif terhadap hasil berbagai pekerjaan sebagaimana halnya kepuasan, tetapi lebih merupakan perasaan sedia/rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan.

Indikator Motivasi

Menurut Uno (2013:23) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada orang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang dapat belajar dengan baik.

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

Keluarga penerima manfaat PKH sebagian besar memiliki pendidikan yang sangat rendah hal ini yang menjadikan mereka tidak dapat mengembangkan potensi dirinya, melalui edukasi dan proses pembelajaran kepada KPM dapat memberikan pengetahuan, sehingga memiliki kemampuan literasi yang baik dan pendidikan untuk terhindar dari kekerasan sosial. Hal ini menjadi salah satu yang menjadikan PKH menjadi sangat efektif dan dapat dirasakan manfaatnya oleh KPM, karena adanya edukasi yang meningkatkan kapasitas pengetahuan KPM melalui gerakan literasi menjadi bekal pengetahuan untuk menuju keluarga yang mandiri melalui kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2).

Guna terjadinya perubahan perilaku KPM, diperlukan edukasi berkelanjutan yang dapat memberikan pemahaman kepada KPM tentang pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak dan pengasuhan lanjut usia dan disabilitas.

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau yang dikenal dengan Family Development Session (FDS) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang terstruktur. P2K2 diberikan pada semua KPM PKH sejak tahun pertama kepesertaan PKH. Materi P2K2 disampaikan melalui pertemuan kelompok setiap bulan yang disampaikan oleh Pendamping Sosial PKH terhadap kelompok-kelompok dampingannya.

Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2013:126). Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungannya. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu (Azwar, 2014:52)

Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. Keluarga penerima manfaat PKH harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat.

Kewajiban KPM PKH di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Dan untuk komponen kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai 70 tahun.

KPM PKH harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban KPM PKH di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Dan untuk komponen kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai 70 tahun.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian dengan cara mengumpulkan sejumlah data untuk melihat apakah terdapat suatu keterkaitan antara suatu variabel dengan variabel lain. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2016:12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tapin pada tahun 2019 berjumlah 3671 Keluarga, dengan jumlah sampel sebanyak 97 keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Teknik analisis data yang dipergunakan dengan menggunakan analisis Regresi linear berganda dan uji asumsi klasik serta uji hipotesis

Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dapat diketahui dari mendeteksi atau melihat langsung plot sebaran data uji statistik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan plot normal. Hasil ujinya dapat dilihat berikut ini:



Gambar 1 Uji

Normalitas

Sumber: Data

diolah 2020

Berdasarkan pada output di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini telah lolos salah satu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, kriteria tersebut dicerminkan dengan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik secara visual memperlihatkan data yang normal, akan tetapi terdapat kemungkinan secara statistik terjadi hal yang sebaliknya. Oleh karena itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik akan dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov – Smirnov (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan > 5% atau 0.05. Interpretasinya adalah jika nilainya di atas 0.05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan jika di bawah 0.05 maka di interpretasikan sebagai tidak normal.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

		Perubahan Perilaku	Kompetensi Pendampingan	Motivasi Belajar
N		97	97	97
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	42.5464	38.1546	38.7629
	Std. Deviation	3.31669	3.56587	3.45137
	Absolute	.115	.081	.105
Most Extreme Difference	Positive	.057	.056	.082
	Negative	-.115	-.081	-.105

Kolmogorov-Smirnov Z	1.132	.794	1.031
Asymp. Sig. (2-tailed)	.154	.554	.238

Sumber: Hasil Pengolahan Data diolah, 2020

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar untuk variabel perubahan perilaku adalah 0.154, variabel kompetensi pendamping adalah 0.554, dan variabel motivasi belajar adalah 0.238. Keseluruhan nilai berada di atas 0.05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

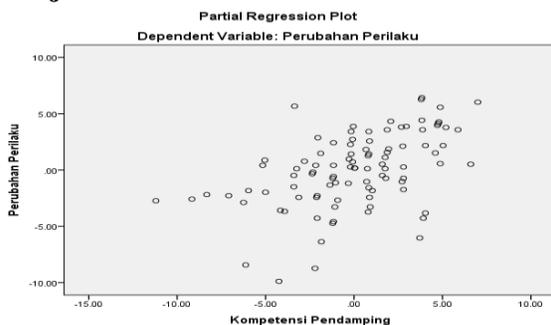
Tabel 3
Uji Multikolinieritas

No	Variabel independent/bebas	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Pendamping	0.542	1.845
2	Motivasi Belajar	0.542	1.845

Sumber: Data diolah 2020

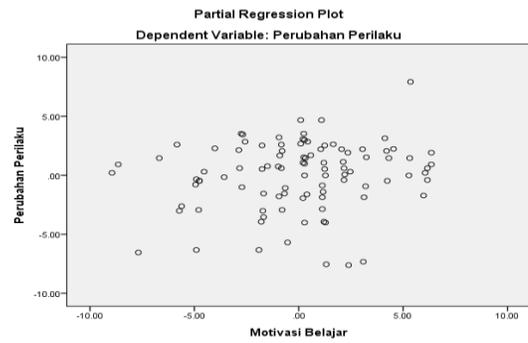
Berdasarkan tabel di atas bahwa, nilai tolerance untuk variabel Kompetensi Pendamping dan Motivasi Belajar sebesar 0,542 (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,845 (lebih kecil dari 10) Dengan demikian dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2

Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data diolah 2020



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan gambar di atas, bahwa titik-titik variabel independen terhadap variabel dependen yang mengisi diagram *scatterplot* seperti tampak pada gambar di atas tidak ditemukan adanya masalah heterokedastisitas, hal ini dikarenakan memenuhi kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Bila titik-titik pada *scatterplot* tersebar pada angka nol, maka model regresi ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- 2) Bila titik-titik pada *scatterplot* tidak tersebar pada angka nol, tetapi memiliki pola tertentu seperti gelombang, melebar dan kemudian menyempit atau memiliki pola mendatar yang dapat ditarik satu garis lurus, maka model regresi seperti ini terdapat heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Berganda Pengaruh Kompetensi Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku KPM

Variabel Terikat / Dependent	Variabel bebas/Independend	t _{hitung}	Sig	Beta	Koefisien Regresi
Perubahan Perilaku	1. Kompetensi Pendamping	3.574	0.001	0.153	0.549
	2. Motivasi Belajar	2.483	0.015	0.155	0.384
Constant		: 4.128			
Adjusted R Square		: 0.365			
F _{hitung}		: 28.557			

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 4.128 + 0.549 X_1 + 0.384 X_2$$

Persamaan regresi berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai constanta sebesar 4.128 menunjukkan jika tidak ada variabel kompetensi pendamping dan motivasi belajar, maka perubahan perilaku keluarga penerima manfaat (KPM) program keluarga harapan di Kabupaten Tapin sebesar 4.128 %
- Koefisien regresi sebesar 0.549 untuk variabel kompetensi pendamping adalah elastisitas jumlah variabel perubahan perilaku, mempunyai makna bahwa jika ditingkatkan satu kali pada variabel kompetensi pendamping dengan menganggap faktor yang lain tetap maka perubahan perilaku keluarga penerima manfaat (KPM) program keluarga harapan di di Kabupaten Tapin akan mengalami kenaikan sebesar 0.549%
- Koefisien regresi sebesar 0.384 untuk variabel motivasi belajar adalah elastisitas jumlah variabel perubahan perilaku, mempunyai makna bahwa jika ditingkatkan satu kali pada variabel motivasi belajar dengan menganggap faktor yang lain tetap maka perubahan perilaku keluarga penerima manfaat (KPM) program keluarga harapan di Kabupaten Tapin akan mengalami kenaikan sebesar 0.384%

Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji F Hitung

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1567.336	2	783.668	28.557	.000 ^b
2579.551	94	27.442		
4146.887	96			

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 28.557, dan nilai F tabel sebesar 2.70. dengan demikian nilai F hitung $28.557 > F$ table 2.70. dengan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), dengan demikian secara simultan kompetensi pendamping dan motivasi belajar Penerima Program Keluarga Harapan berpengaruh terhadap perubahan perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di di Kabupaten Tapin

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil perhitungan t hitung

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
4.128	6.483		.637	.526
.549	.153	.395	3.574	.001
.384	.155	.274	2.483	.015

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil uji parsial (uji t) variabel kompetensi pendamping sebesar 3.574 nilai t tabel 1.984, bila dibandingkan $3.574 > 1.984$. Nilai t hitung variabel motivasi belajar sebesar 2.483 nilai t tabel 1.984, bila dibandingkan $2.483 > 1.984$. dengan demikian bahwa kompetensi pendamping dan motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap perubahan perilaku keluarga penerima manfaat (KPM) program keluarga harapan di di Kabupaten Tapin

c. Uji Dominan (Koefisien Beta)

Tabel 7
Coefficient Beta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4.128	6.483	
1 Kompetensi Pendamping	.549	.153	.395
Motivasi Belajar	.384	.155	.274

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil uji dominan dilihat dari nilai Standardized Coefficients yang terbesar dari variabel independent (variabel bebas) yaitu nilai koefisien beta untuk variabel kompetensi pendamping 0.395, memiliki angka yang lebih besar dibandingkan dengan variabel Motivasi Belajar sebesar 0,274, sehingga variabel kompetensi pendamping merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap perubahan perilaku keluarga penerima manfaat (KPM) program keluarga harapan di Kabupaten Tapin.

DAFTAR PUSTAKA

Edison, Emran. Anwar, Yohny dan Komariah, Imas. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi dan Perubahan dalam angka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Hasibuan, S, P, Malayu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2018. *Kompetensi Plus : Teori, Desain, Kasus*

dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kementrian Sosial RI, 2015, *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*, (Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Kemensos RI

Sangadji, Mamang, Etta. dan Sopiah. 2014. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta

Sunardi. 2012. *Bisnis Pengantar Konsep Strategi dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS

Torang, Syamsir. 2015. *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Uno Hamzah B, 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara

Wibowo. 2014. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Widodo Suparno Eko, 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.